

PENGGUNAAN MEDIA FACEBOOK UNTUK MENINGKATKAN KETEAMPILAN DAN MOTIVASI SISWA KELAS X MIA SMA NEGERI 2 TARERAN DALAM MENULIS TEKS *RECOUNT*

Stivenly Pantow¹, Ambang Widi Pratolo², Suwinarni³

¹ Pendidikan Profesi Guru, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia

² Pendidikan Profesi Guru, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia

³ Bahasa Inggris, SMA Negeri 2 Tareran, Indonesia

Email: fangpantow49@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penggunaan media sosial Facebook dapat meningkatkan keterampilan siswa dan motivasi siswa dalam menulis Teks Recount di Kelas X MIA SMA Negeri 2 Tareran Tahun Pelajaran 2020-2021. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Berdasarkan analisis statistik pre-test, tes formatif, dan post-test, keterampilan menulis siswa meningkat. Rata-rata skor menulis siswa pada pretest adalah 67,75. Nilai tersebut lebih rendah dari nilai minimal mata pelajaran Bahasa Inggris di SMA N 2 Tareran yaitu 75. Setelah mendapatkan beberapa perlakuan pada siklus 1, keterampilan menulis siswa meningkat secara signifikan. Hasil tes formatif menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 74,5. Itu lebih besar 6,75 poin dari skor rata-rata pre-test (67,75). Namun, peningkatan itu belum cukup memuaskan. Nilai rata-rata tes formatif masih belum bisa melewati nilai minimal bahasa Inggris. Selain itu, ada 7 siswa yang belum juga mencapai KKM. Artinya perlu penanganan lebih lanjut. Akibatnya, peneliti memberikan perlakuan siswa pada siklus 2 dengan revisi RPP. Post-test yang dilakukan pada akhir siklus menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa telah mencapai 79,25 ini meningkat 4,75 poin dari tes formatif.

Kata Kunci: Facebook; Keterampilan Menulis; Motivasi; Teks recount.

Abstract

The purpose of this study was to determine whether the use of social media Facebook can improve students' skills and students' motivation in writing recount texts in Class X MIA SMA Negeri 2 Tareran for the 2020-2021 academic year. This research is a classroom action research (Classroom Action Research). This study uses a descriptive qualitative approach. Based on the statistical analysis of pre-test, formative test, and post-test, students' writing skills improved. The average score of students' writing on the pretest was 67.75. This value is lower than the minimum score for English subjects at SMA N 2 Tareran, which is 75. After receiving several treatments in cycle 1, students' writing skills improved significantly. The results of the formative test showed that the average score of the students increased to 74.5. That's 6.75 points greater than the average pre-test score (67.75). However, the increase was not quite satisfactory. The average score of the formative test still cannot pass the minimum score in English. In addition, there are 7 students who have not yet reached the KKM. This means that further treatment is needed. As a result, the researcher gave treatment to the students in cycle 2 with revised lesson plans. The post-test conducted at the end of the cycle showed that the average score of the students had reached 79.25, an increase of 4.75 points from the formative test.

Keywords: Facebook, Writing skills, Motivation, recount text

PENDAHULUAN

Sebagai bahasa internasional, bahasa Inggris digunakan hampir di seluruh dunia untuk membantu orang-orang berkomunikasi dan saling berinteraksi satu dengan yang lain. Di Indonesia bahasa Inggris diajarkan sebagai bahasa asing. Mengajar bahasa Inggris di Indonesia merupakan sebuah tantangan sebab itu bukanlah bahasa asli kita dan tidak digunakan dalam kehidupan kita sehari-hari (Kusuma, C. S. D. 2018).. Pada dasarnya, salah satu target mengajarkan bahasa Inggris di sekolah adalah untuk membuat siswa-siswi mampu untuk berkomunikasi dalam bahasa Inggris baik secara lisan maupun tulisan. Untuk mencapai hal ini, ada empat keahlian berbahasa yang harus diajarkan yaitu; mendengar atau listening, berbicara atau speaking, membaca atau reading dan menulis atau writing. Mendengar dan membaca

adalah keahlian menerima atau pasif, sementara itu berbicara dan menulis adalah keahlian menghasilkan sesuatu atau aktif (Adnan, A. 2012). Semua keahlian sangatlah penting. Meskipun demikian satu dari semua keahlian tersebut yang menguatkan siswa untuk lebih produktif dan kreatif adalah keahlian menulis. Masalah siswa dalam menulis juga disebabkan oleh sulitnya mengungkapkan gagasan secara tertulis. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan mereka tentang komponen bahasa seperti kosakata dan tata bahasa.

Mereka juga mengalami kesulitan dalam menyusun ide dan kalimat secara tertulis. Selain kesulitan menulis itu sendiri, masalah menulis juga muncul karena keengganan siswa dalam menulis. bahwa “siswa enggan menulis karena jarang menulis, bahkan dalam bahasa mereka sendiri”. Kurangnya praktik menulis membuat siswa berprestasi buruk dalam menulis. Banyak dari mereka juga enggan menulis karena bosan dan tidak tertarik dengan penggunaan media konvensional dalam proses pembelajaran (Suryatiningsih, N. 2016). Dalam menghadapi permasalahan diatas, guru harus lebih memotivasi siswa untuk menulis karena motivasi dapat mendorong mereka untuk berprestasi lebih. Apalagi itu salah satu peran guru untuk memotivasi siswanya.

Salah satu peran utama kami (guru) dalam menulis tugas adalah untuk memotivasi siswa, menciptakan kondisi yang tepat untuk pembentukan ide, membujuk mereka untuk menggunakan kegiatan, dan mendorong mereka untuk berusaha semaksimal mungkin demi keuntungan maksimal.” Salah satu cara untuk memotivasi siswa adalah dengan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan nyaman sehingga siswa merasa asyik menulis (Zubaidah, S. 2018). Rasa asyik dalam menulis dapat memotivasi siswa untuk semakin banyak menulis sehingga kemampuan menulisnya meningkat. Selain itu, berlatih menulis secara rutin akan membangun kebiasaan menulis siswa. Kebiasaan menulis ini sangat penting karena ketika sudah dibina, siswa akan terbiasa menulis tanpa harus mengeluarkan banyak tenaga baik berpikir menulis sebagai kegiatan yang memberatkan (Krissandi, A. D. S., Widharyanto, B., & Dewi, R. P. 2018)

Sebenarnya dalam kehidupan sehari-hari, kebiasaan menulis telah dibangun oleh siswa sendiri melalui media sosial seperti Facebook, Whatsapp, Twitter, Google+, dan lain-lain. www.socialbakers.com melaporkan bahwa pada bulan Februari 2013, Indonesia menduduki peringkat keempat sebagai negara dengan jumlah pengguna Facebook tertinggi di dunia dengan jumlah pengguna mencapai 47.165.080. Ini menunjukkan bahwa orang Indonesia termasuk anak usia sekolah cukup aktif di Facebook. Di jejaring sosial tersebut, mereka merasa bebas dan menikmati menuliskan pemikiran, perasaan, dan pendapat mereka secara informal.

Guru dapat memanfaatkan aktivitas siswa dalam menulis di Facebook. Mereka dapat meningkatkan kebiasaan menulis siswa dengan memotivasi mereka untuk lebih banyak menulis tidak hanya dalam situasi informal, tetapi juga dalam situasi formal. Berdasarkan kondisi tersebut maka penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui efisiensi penggunaan media facebook untuk meningkatkan keterampilan dan motivasi siswa kelas X MIA SMA NEGERI 2 Tareran dalam menulis teks recount.

Penelitian ini bermanfaat untuk mengembangkan kemampuan berbahasa inggris bagi siswa dan membantu mereka memperoleh pengalaman dalam menulis teks berbahasa inggris yang baik dan benar, guru mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan diri, memperbaiki kesalahan, menemukan pengalaman-pengalaman baru dalam mengajar serta memperoleh manfaat dalam menangani masalah siswa terutama dalam menulis teks recount dan sekolah sebagai wadah berkarya dan mengabdikan guru dan siswa tentunya akan mendapat dampak positif ketika penelitian ini dilaksanakan dan memperoleh hasil yang baik. Penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi sekolah untuk mengembangkan metode-metode tertentu dalam menghadapi permasalahan siswa lewat guru-guru disekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan melalui dua siklus pengobatan. Pre-test akan diberikan sebelum perlakuan untuk melihat pengetahuan dasar siswa dan kemampuan menulis teks recount. Kemudian akan diberikan treatment pertama dengan tes formatif yang diadakan di akhir siklus. Treatment kedua akan dilakukan setelah ini, diakhiri dengan post-test. Serangkaian angket dan lembar observasi juga akan berguna untuk menguji persepsi siswa dan peningkatan perilaku positif selama penggunaan Facebook di kelas dalam menulis mereka. Dalam penelitian ini, peneliti tidak hanya akan membahas tentang peningkatan keterampilan menulis recount siswa, tetapi juga motivasi siswa dalam menulis.

Latar Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X MIA SMA NEGERI 2 Tareran tahun pelajaran 2020/2021. Jumlah subjek yang terlibat dalam penelitian ini adalah 10 siswa yang terdiri dari 6 perempuan dan 4 laki-laki.

Sebelum melakukan perbaikan disetiap siklusnya, peneliti menyiapkan dan merencanakan kegiatan yang dituangkan ke dalam Rencana Kegiatan Harian (RKH) dengan tahapan sebagai berikut:

Siklus I

Tahap pertama dalam melakukan penelitian tindakan adalah perencanaan. Pada tahap ini peneliti melakukan kegiatan sebagai berikut:

1. Mempersiapkan perencanaan penelitian (Pada tahap ini direncanakan jadwal penelitian).
2. Mempersiapkan bahan ajar (Pada tahap ini bahan ajar disiapkan. Bahan ajar tersebut adalah RPP untuk 2 kali pertemuan, materi berupa slide power point, grup Facebook, dan materi yang akan diposting di grup Facebook).
3. Mempersiapkan fasilitas pembelajaran daring (Pada langkah ini, penggunaan laptop atau computer serta smartphone untuk proses belajar mengajar telah dipersiapkan).
4. Penyusunan alat ukur (Pada tahap ini disiapkan lembar observasi yang akan digunakan pada siklus 1).
5. Penyusunan nilai evaluasi (Rubrik penilaian untuk menganalisis hasil tes formatif disiapkan pada langkah ini).

Siklus II

Pada tahap ini dilakukan kegiatan sebagai berikut:

1. Mempersiapkan perencanaan penelitian (Pada tahap ini diatur jadwal penelitian).
2. Mempersiapkan bahan ajar (Bahan ajar yang disiapkan adalah RPP untuk 2 kali pertemuan, materi berupa slide power point, grup facebook, dan materi yang akan di upload ke grup facebook).
3. Mempersiapkan fasilitas pembelajaran daring (pada langkah ini, penggunaan laptop dan komputer serta smartphone telah dipersiapkan).
4. Penyusunan alat ukur (Pada tahap ini disiapkan lembar observasi dan angket).
5. Penyusunan nilai evaluasi (Rubrik penilaian untuk menganalisis hasil tes formatif disiapkan pada langkah ini).

Pada tahap observasi dan evaluasi pengamat dengan bantuan teman sejawat mengamati semua proses kegiatan pembelajaran dengan mengacu pada lembar observasi. Hal-hal yang perlu diamati adalah sebagai berikut:

1. Persiapan sarana.
2. Pengusaan materi.
3. Pemanfaatan dan penggunaan media.
4. Keaktifan siswa dalam melakukan kegiatan.
5. Keaktifan siswa dalam Tanya jawab dan diskusi.

Selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti melakukan observasi sehingga diperoleh hasil dari pengamatan tersebut berupa data yang nantinya akan dianalisis sehingga peneliti dapat melakukan tindakan perbaikan di siklus berikutnya.

Dalam refleksi, peneliti bersama teman sejawat telah mengadakan pengamatan, mengadakan diskusi mengenai hasil penerapan yang sudah dilakssiswaan. Jika ada kegagalan harus ada penjelasan secara konkret. Data, informasi dan penjelasan ini sangat bermanfaat untuk melakssiswaan tindakan berikutnya apabila hasilnya belum signifikan. Hasil kerja kolaborasi dalam kegiatan ini sebagai bahan untuk menyusun tindakan berikutnya dalam siklus II, dan seterusnya.

Dalam penelitian ini ada 2 teknik pengumpulan data yaitu observasi, penugasan atau pemberian tugas dan angket. Cara pengumpulan data dengan observasi adalah untuk mendapatkan informasi dengan cara pengamatan langsung terhadap sikap perilaku guru dan siswa. Sementara penugasan atau pemberian tugas dapat diberikan secara perseorangan atau secara kelompok. Tujuannya ialah untuk mengetahui sejauh mana hasil kerja siswa selama dalam mengikuti proses belajar mengajar/ layanan sesuai menerima materi. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2014: 142).

Penulisan teks recount siswa dalam pre-test, tes formatif, dan post-test akan dinilai menggunakan teknik penilaian Brown dan Bailey yang dikutip oleh Brown (2004: 244-245). Teknik penilaian mengukur organisasi; kandungan; tatabahasa; tanda baca, ejaan, dan mekanisme, serta gaya dan kualitas ekspresi dengan rasio 1-20 untuk setiap aspek.

Table 2.1 Scoring Technique of Writing Skills Based on Brown (2004: 244)

ASPECTS	SCORE	EXPLANATION
<i>Organization : Introduction, body, and conclusion</i>	20-18	<i>Appropriate title, effective introductory paragraph, topic is stated, leads to body, transitional expressions used; arrangement of material shows plan (could be outlined by the reader); supporting evidence given for generalizations; conclusion logical and complete.</i>
	17-15	<i>Adequate title, introduction, and conclusion; body of essay is acceptable, but some evidence may be lacking, some ideas are not fully developed; sequence is logical but transactional expression may be absent or misused.</i>
	14-12	<i>Mediocre or scant introduction or conclusion; problem with the order of ideas in body; the generalizations may not be fully supported by the evidence given; problems of organization interfere.</i>
	11-6	<i>Shaky or minimally recognizable introduction; organization can barely be seen; severe problems with ordering ideas; lack of supporting evidence; conclusion weak or illogical; inadequate effort at organization.</i>
	5-1	<i>Absence of introduction or conclusion; no apparent organization of body; severe lack of supporting evidence; writer has not made any effort to organize the composition (could not be outlined by reader).</i>
<i>Content</i>	20-18	<i>Easy addresses the assigned topic; the ideas are concrete and thoroughly developed; no extraneous material; essay reflects thought.</i>
	17-15	<i>Easy address the issues but misses some points; ideas could be more fully developed; some extraneous materials are present.</i>

	14-12	<i>Development of ideas not complete or essay is somewhat off the topic; paragraphs are not divided exactly right.</i>
	11-6	<i>Ideas complete; essay does not reflect careful thinking or was hurried written; in adequate effort in area of content.</i>
	5-1	<i>Essay is completely inadequate and does not reflect college level work; no apparent effort to consider the topic carefully.</i>
<i>Grammar</i>	20-18	<i>Native-like fluency in English grammar; correct use of relative clauses, prepositions, modals, articles, verbs, and tense sequencing; no fragments or run – on sentences.</i>
	17-15	<i>Advanced proficiency in English grammar; some grammar problems do not influence communication; although the reader is aware of them; no fragments or run-on sentences.</i>
	14-12	<i>Ideas are getting through to the reader, but grammar problems are apparent and have a negative effect on communication; run on sentences and fragments present.</i>
	11-6	<i>Numerous serious grammar problems interfere with communication of the writers' ideas; grammar review of some areas clearly needed, difficult to read sentences</i>
	20-18	<i>Native-like fluency in English grammar; correct use of relative clauses, prepositions, modals, articles, verbs, and tense sequencing; no fragments or run – on sentences.</i>
<i>Punctuation, Spelling, and Mechanics</i>	20-18	<i>Correct use of English writing convention; left and right margins, all needed capital, paragraphs intended, punctuation and spelling; very neat.</i>
	17-15	<i>Some problems with writing conventions or punctuation; occasional spelling errors; left margin correct; paper is neat and legible.</i>
	14-12	<i>Uses general writing convention but has errors; spelling problems distract reader; punctuation errors interfere with ideas.</i>
	11-6	<i>Serious problems with format of paper; part of essay not legible; errors in sentence punctuation; unacceptable to adequate readers.</i>
	5-1	<i>Complete disregard for English writing convention; paper illegible; obvious capitals missing, no margins and severe spelling problems.</i>
<i>Style and quality of expression</i>	20-18	<i>Precise vocabulary usage; use of parallel structures; concise; register good</i>
	17-15	<i>Attempts variety; good vocabulary; not wordy; register OK; style fairly concise.</i>
	14-12	<i>Some vocabulary misused; lack awareness of register; maybe too wordy.</i>
	11-6	<i>Poor expression of ideas; problems in vocabulary; lack variety of structure.</i>
	5-1	<i>Inappropriate use of vocabulary; no concepts of register or sentence variety.</i>

Setelah menilai tulisan siswa, rata-rata nilai siswa dihitung menggunakan rumus yang diambil dari Tuckman (1978: 250):

$$\text{The average of students score} = \frac{\text{The total of the students' score}}{\text{The total number of students}}$$

Selanjutnya, peneliti mengklasifikasikan nilai siswa berdasarkan nilai minimal bahasa Inggris (KKM = Kriteria Ketuntasan Minimal) di SMA Negeri 2 Tareran. Berdasarkan nilai minimal tersebut, siswa kelas X MIA SMA Negeri 2 Tareran harus mencapai minimal 75 mata pelajaran Bahasa Inggris. Klasifikasi diletakkan pada tabel berikut:

Table 2.2 The Classification of Students' Score Based on English Minimum Score of SMA Negeri 2 Tareran

Score	Frequency	Classification
< 75		Incomplete
75		Complete
> 75		Complete

Data observasi diperoleh dari guru bahasa Inggris. Kemudian dianalisis secara cermat dengan menghitung perilaku siswa pada masing-masing indikator pada Tes, siklus 1 dan siklus 2 untuk melihat apakah ada peningkatan perilaku positif siswa selama penelitian berlangsung. Peningkatan perilaku positif siswa dapat diindikasikan sebagai peningkatan motivasi siswa (Schunk, Pintrich, dan Meece, 2010). Dari hasil lembar observasi dapat diketahui apakah penggunaan facebook dapat meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran menulis teks recount atau tidak.

Data kuesioner diperoleh dari siswa. Kemudian dianalisis secara cermat dengan menghitung persentase jawaban siswa pada setiap butir angket. Dari hasil angket terlihat persepsi siswa terhadap penggunaan facebook dalam pembelajaran menulis teks recount.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMA N 2 Tareran, tepatnya kelas X MIA T.P. 2020/2021. Penelitian ini dilaksanakan dalam beberapa pertemuan daring (online), pertemuan dimulai dari tanggal 31 Mei 2021 sampai dengan 15 Juli 2021. Terdapat tiga kegiatan utama dalam penelitian ini. Yaitu pre-test, siklus 1, dan siklus 2. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Facebook dalam mengajar teks recount. Facebook membuat proses belajar mengajar berjalan lebih mudah. Hal ini menarik siswa untuk berpartisipasi aktif selama proses belajar mengajar. Selama proses belajar mengajar, peneliti bertindak sebagai guru.

Sebelum menerapkan penelitian tindakan dan memberikan beberapa perlakuan kepada siswa, peneliti memberikan pretest untuk mengetahui kemampuan dasar siswa dalam menulis teks recount. Peneliti membaca pekerjaan siswa pada pra-tes dan menilainya berdasarkan skala analitik Brown dan Bailey untuk tugas komposisi peringkat. Skala analitik Brown dan Bailey mengukur lima aspek. Aspek pertama adalah organisasi. Ini berkaitan dengan struktur umum teks. Aspek kedua adalah konten yang berkaitan dengan pengembangan logis dari ide-ide teks. Komponen ketiga adalah tata bahasa. Komponen keempat adalah tanda baca, ejaan, dan mekanik. Komponen terakhir adalah gaya dan kualitas ekspresi yang sebagian besar berkaitan dengan kosakata. Setelah menyelesaikan penilaian pre-test siswa, peneliti mengklasifikasikan hasilnya berdasarkan nilai minimum Bahasa Inggris (KKM = Kriteria Ketuntasan Minimal) SMA N 2 Tareran. Berdasarkan nilai minimal tersebut, siswa kelas X MIA SMA N 2 Tareran harus mencapai nilai minimal 75 dalam mata pelajaran Bahasa Inggris. Klasifikasi tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1 Klasifikasi hasil capaian siswa tes awal

Score	Frequency	Classification
< 75	7	Incomplete

75	1	Complete
> 75	2	Complete

Dari klasifikasi berdasarkan nilai minimal mata pelajaran Bahasa Inggris, terdapat 7 siswa yang mendapat nilai di bawah 75. Artinya 27 siswa tersebut tidak memenuhi nilai minimal Bahasa Inggris. 1 siswa memenuhi nilai minimal dengan perolehan nilai tepat 75 sedangkan yang berhasil memperoleh nilai diatas nilai minimal atau KKM hanya 2 siswa hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa di kelas X MIA SMA N Tareran T.P. 2020/2021 tidak bisa menulis teks berbentuk recount (terlebih khusus biografi tokoh-tokoh sejarah) dengan baik dan benar. Dari hal ini dapat diasumsikan bahwa siswa-siswi kelas X MIA SMAN 2 Tareran membutuhkan perlakuan (treatment) khusus untuk memperbaiki dan mengembangkan kemampuan mereka dalam menulis teks-teks berbentuk recount.

Siklus 1 dilakukan setelah pertemuan pertama sampai dengan akhir pertemuan ketiga penelitian. Untuk memberikan penjelasan rinci, peneliti membagi siklus menjadi empat urutan waktu: setelah pertemuan 1 dan sebelum pertemuan 2, pertemuan 2, setelah pertemuan 2 dan sebelum pertemuan 3, dan pertemuan 3. Berikut adalah hasil capaian siklus 1 setelah diberlakukan treatment kepada siswa.

Tabel 3.2 Klasifikasi hasil capaian siswa siklus 1

<i>Score</i>	<i>Frequency</i>	<i>Classification</i>
< 75	7	<i>Incomplete</i>
75	0	<i>Complete</i>
> 75	3	<i>Complete</i>

Dari data pada table diatas bisa kita lihat bahwa ada perubahan meski tidak signifikan. Tadinya ada siswa yang memperoleh nilai tepat 75 yang bisa kita asumsikan sebagai skor yang tidak aman namun setelah treatment siklus 1 nilainya bisa berubah diatas skor minimum. Peneliti menyimpulkan bahwa keterampilan menulis siswa pada siklus 1 meningkat. Namun, siswa membutuhkan lebih banyak perbaikan dan latihan untuk membuat mereka lebih meningkatkan keterampilan dalam menulis teks recount.

Siklus 2 dilakukan setelah pertemuan ketiga sampai dengan akhir pertemuan kelima penelitian. Untuk memberikan penjelasan rinci, peneliti membagi siklus ini menjadi empat urutan waktu: setelah pertemuan 3 dan sebelum pertemuan 4, pertemuan 4, setelah pertemuan 4 dan sebelum pertemuan 5, dan pertemuan 5. Peneliti merevisi RPP peneliti menjadi lebih baik untuk mendapatkan lebih banyak perbaikan dalam siklus 2. Berikut adalah hasil capaian siswa kelas X MIA SMA Negeri 2 Tareran pada siklus 2.

Tabel 3.2 Klasifikasi hasil capaian siswa siklus 2

<i>Score</i>	<i>Frequency</i>	<i>Classification</i>
< 75	0	<i>Incomplete</i>
75	2	<i>Complete</i>
> 75	8	<i>Complete</i>

Dari pengklasifikasian berdasarkan nilai minimal mata pelajaran Bahasa Inggris, ternyata tidak ada siswa yang mendapat nilai di bawah 75. Ada 2 siswa yang mendapat nilai 75 dan 8

siswa yang mendapat nilai lebih dari 75. Artinya semua siswa mampu memenuhi Nilai minimal Bahasa Inggris SMA N 2 Tareran. Selain itu, rata-rata nilai post-test siswa juga mengalami peningkatan yang cukup signifikan.

Peneliti juga memberikan kuesioner kepada siswa setelah dilakukan post-test. Hal ini bertujuan untuk mengetahui persepsi siswa terhadap penggunaan Facebook dalam pengajaran teks recount. Ada 30 item dalam kuesioner yang dibagi menjadi dua bagian: bagian A dan bagian B. Item diberikan dalam Bahasa Indonesia untuk membantu siswa mendapatkan pemahaman terbaik dari setiap item dan dari hasil tanggapan siswa dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis teks recount menggunakan facebook membawa banyak manfaat bagi siswa sehingga penggunaan Facebook sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan siswa dan meningkatkan motivasi mereka dalam menulis, khususnya dalam menulis teks recount.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui cara Facebook meningkatkan keterampilan siswa dan meningkatkan motivasi mereka dalam menulis teks recount. Tes yang terdiri dari pre-test, tes formatif, dan post-test dilakukan untuk mengetahui apakah Facebook dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa atau tidak. Berdasarkan analisis statistik pre-test, tes formatif, dan post-test, keterampilan menulis siswa meningkat. Rata-rata skor menulis siswa pada pretest adalah 67,75. Nilai tersebut lebih rendah dari nilai minimal mata pelajaran Bahasa Inggris di SMA N 2 Tareran yaitu 75. Apalagi ada 7 siswa yang tidak lulus nilai minimal. Hasil tersebut menyiratkan bahwa siswa membutuhkan perlakuan khusus untuk membantu mereka meningkatkan keterampilan menulis mereka. Setelah mendapatkan beberapa perlakuan pada siklus 1, keterampilan menulis siswa meningkat secara signifikan. Hasil tes formatif menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 74,5. Itu lebih besar 6,75 poin dari skor rata-rata pre-test (67,75). Namun, peningkatan itu belum cukup memuaskan. Nilai rata-rata tes formatif masih belum bisa melewati nilai minimal bahasa Inggris. Selain itu, ada 7 siswa yang belum juga mencapai KKM. Artinya perlu penanganan lebih lanjut. Akibatnya, peneliti memberikan perlakuan siswa pada siklus 2 dengan revisi RPP. Post-test yang dilakukan pada akhir siklus menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa telah mencapai 79.25 ini meningkat 4,75 poin dari tes formatif. Nilai rata-rata tersebut lebih tinggi dari nilai minimal Bahasa Inggris SMA N 2 Tareran. Semua siswa bisa lulus nilai minimum juga. Hasil angket juga mendukung peningkatan keterampilan siswa dan peningkatan motivasi mereka dalam menulis teks recount. Mengacu pada analisis angket pada bagian A, sebagian besar siswa menanggapi penggunaan Facebook dalam pembelajaran mereka secara positif. Kuesioner pada bagian ini terdiri dari 27 item tertutup yang dikelompokkan ke dalam enam aspek umum.

Aspek pertama adalah persepsi siswa terhadap teks recount dan tulisan bahasa Inggris. Dari hasil angket, ditemukan bahwa sebagian besar siswa setuju dengan pernyataan di bawah aspek ini. Kebanyakan dari mereka suka menulis dalam mata pelajaran bahasa Inggris. Ada 50% siswa yang menyatakan bahwa menulis teks recount lebih mudah daripada jenis teks lainnya dan sisanya tidak. Namun, sebagian besar siswa sering menghadapi kesulitan dalam menulis teks recount. Metode tradisional yang digunakan oleh guru dalam mengajar teks recount tidak cukup baik. Umumnya, mereka membutuhkan media yang lebih menarik untuk digunakan dalam pembelajaran teks recount. Berdasarkan persepsi siswa terhadap penggunaan Facebook dalam pembelajarannya, ditemukan bahwa sebagian besar siswa memberikan respon positif terhadap penggunaan Facebook dalam pembelajarannya. Mereka percaya bahwa Facebook dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran teks recount. Mereka juga menyukai penggunaan Facebook sebagai media dalam pembelajaran teks recount. Selanjutnya, mereka merasa bahwa penggunaan Facebook sebagai media sangat efektif. Penerapan Facebook sebagai media pembelajaran menulis teks recount cukup mudah. Akhirnya, mereka sepakat bahwa Facebook perlu digunakan dalam kegiatan kelas berikutnya.

Aspek ketiga adalah persepsi siswa terhadap penggunaan Facebook dalam meningkatkan kemampuan bahasa mereka. Hasil angket menunjukkan bahwa sebagian besar siswa juga setuju dengan pernyataan di bawah aspek ini. Sebagian besar siswa setuju bahwa Facebook membantu mereka mengatasi kesulitan dalam menulis teks recount. Penggunaan Facebook dalam pembelajaran menulis juga meningkatkan keterampilan mereka dalam menulis teks recount. Selain itu, cara Facebook menyajikan materi pembelajaran membantu mereka dalam mengenalinya. Selanjutnya, komentar guru dan teman-teman membantu mereka dalam merevisi tulisan mereka. Terakhir, keterampilan menulis mereka meningkat dengan mengomentari tulisan teman di Facebook.

Aspek terakhir adalah persepsi siswa terhadap penggunaan Facebook dalam meningkatkan motivasi dan umpan balik mereka secara tertulis. Berdasarkan hasil angket, ditemukan bahwa sebagian besar siswa setuju dengan pernyataan di bawah aspek ini. Sebagian besar siswa menyatakan bahwa mereka merasa termotivasi untuk menulis teks recount di Facebook. Penggunaan Facebook sendiri telah meningkatkan motivasi mereka untuk menulis. Selain itu, mereka merasa lebih termotivasi dengan komentar orang lain pada tulisan mereka di Facebook. Mereka juga merasa termotivasi oleh kesukaan orang lain terhadap tulisan mereka di Facebook. Akhirnya mereka merasa termotivasi untuk menulis lebih baik karena tulisan mereka akan dibaca oleh banyak orang, tidak hanya oleh guru.

Secara singkat, berdasarkan temuan data tes dan angket, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media Facebook membawa banyak manfaat bagi siswa terutama dapat meningkatkan keterampilan siswa dan meningkatkan motivasi mereka dalam menulis teks recount. bahwa untuk mencapai hasil belajar yang baik siswa harus mempunyai perhatian terhadap apa yang dipelajarinya. Pengembangan diri siswa pada pendidikan dasar dapat memerlukan bantuan guru bimbingan dan konseling (Prasetyawan & Supriyanto, 2016).

KESIMPULAN

Penelitian ini menyelidiki penggunaan Facebook sebagai media untuk meningkatkan keterampilan siswa dan meningkatkan motivasi mereka dalam menulis teks recount. Setelah membahas beberapa temuan di bab sebelumnya maka dapat disimpulkan beberapa hal berikut:

1. Penggunaan Facebook sebagai media pembelajaran meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas X MIA SMA Negeri 2 Tareran tahun ajaran 2020/2021. Peningkatan keterampilan menulis siswa dapat dilihat dari nilai rata-rata pre-test yaitu 67,75; tes formatif sebesar 74,5, dan post-test sebesar 79,25. Cara Facebook meningkatkan keterampilan menulis siswa dapat disimpulkan dari hasil instrumen non-tes. Berdasarkan hasil angket sebagian besar siswa merasa bahwa keterampilan menulis mereka meningkat setelah belajar menulis teks recount dengan Facebook karena (1) mereka menyukai penggunaan Facebook dalam pembelajaran mereka, (2) cara Facebook menyajikan materi pembelajaran membantu mereka dalam mengenalinya, (3) berbagi teks recount di Facebook membuat mereka lebih imajinatif dan kreatif dalam menulis, (4) Facebook membantu mereka mengatasi kesulitan dalam menulis teks recount seperti: menemukan ide, penggunaan tata bahasa dan struktur yang benar, menemukan kosakata baru, dan tentang gaya penulisan, (5) mereka menjadi lebih teliti saat menulis cerita karena akan dibaca oleh banyak teman dan guru, (6) review dari guru dan teman membantu mereka menyadari kesalahan mereka sehingga mereka tidak mengulanginya lagi nanti, dan (7) keterampilan menulis mereka meningkat dengan mengomentari tulisan teman di Facebook.
2. Penggunaan Facebook sebagai media pembelajaran meningkatkan motivasi menulis siswa kelas X MIA SMA Negeri 2 Tareran tahun ajaran 2020/2021. Peningkatan motivasi belajar siswa dapat dilihat dari hasil instrumen non tes. Analisis non-tes menunjukkan bahwa setelah pembelajaran menulis teks recount menggunakan Facebook, siswa menjadi lebih perhatian,

aktif, dan tertarik mengikuti pembelajaran; dan lebih bahagia dan lebih serius dalam menulis. Penggunaan Facebook meningkatkan motivasi mereka untuk menulis karena mereka suka menulis di facebook karena lebih bebas dan menyenangkan, menulis bahasa inggris di facebook itu menantang, mereka merasa lebih semangat menulis karena komentar dan kesukaan pada tulisan mereka, mereka suka berbagi cerita dengan banyak orang di facebook, mereka suka mengomentari tulisan satu sama lain, dan mereka merasa termotivasi untuk menulis lebih baik karena tulisan mereka akan dibaca oleh banyak orang, tidak hanya oleh guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, A. (2012). Pengajaran menyimak bahasa Inggris: Masalah dan solusinya. *Lingua Didaktika: Jurnal Bahasa dan Pembelajaran Bahasa*, 6(1), 1-9.
- Krissandi, A. D. S., Widharyanto, B., & Dewi, R. P. (2018). Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk SD.
- Kusuma, C. S. D. (2018). Integrasi bahasa inggris dalam proses pembelajaran. *Efisiensi: Kajian Ilmu Administrasi*, 15(2), 43-50.
- Slameto. 2010. Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Supriyanto, A., Hartini, S., Syamsudin, S., & Sutoyo, A. (2019). Indicators of professional competencies in research of Guidance and Counseling Teachers. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 9(1), 53-64.
- Suryatiningsih, N. (2016). Enhancing Students Grammar By Mingle Game. *PROSIDING*, 2(1), 101.
- Zubaidah, S. (2018, October). Mengenal 4C: Learning and innovation skills untuk menghadapi era revolusi industri 4.0. In *2nd Science Education National Conference* (Vol. 13, pp. 1-18).